KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)
Vol.3, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3032-7377, p-ISSN : 3032-7385, Hal 224-232
DOI : https://doi.org/10.61722/jmia.v3i6.13544

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU TENTANG PERAN BAHASA INDONESIA DALAM KEMAMPUAN KOMUNIKASI AKADEMIK LISAN DAN TULIS

Muhammad Tegar Rizky Rafiansyah, Azzahra Nabiha Raysa, Perawati

Universitas Riau
*Penulis Korespondensi: *muhammad.tegar6254@student.unri.ac.id*
azzahra.nabiha1627@student.unri.ac.id perawati@umri.ac.id

***Abstract**. The purpose of this research is to examine how students at the University of Riau perceive the role of the Indonesian language in both spoken and written academic communication, and to pinpoint the primary obstacles they encounter in the communication process. A descriptive qualitative approach was adopted for this study, which involved analyzing documents and engaging in participatory observation of academic communication activities on the University of Riau campus. The results reveal that students regard the Indonesian language as an essential medium for expressing scientific concepts, fostering critical thinking, and drafting academic documents. In terms of oral communication, the Indonesian language aids in facilitating discussions in class and delivering scientific presentations, although students often struggle with issues such as a restricted formal vocabulary, a habit of using informal language, and influences from regional dialects. When it comes to written communication, the key difficulties include a lack of clarity on the application of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI/EYD), challenges in constructing coherent sentences, and a drift towards informal language usage. This study highlights the importance of enhancing academic literacy and promoting awareness of standard language practices to improve the quality of students' scientific communication within a university context.*

Keywords**: **Indonesian Language, Academic Communication, Academic Literacy, Standard Indonesian, Student at the University of Riau

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan mahasiswa Universitas Riau tentang fungsi Bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik, baik lisan maupun tulisan, serta untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses komunikasi tersebut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang berlandaskan pada studi dokumen dan observasi partisipatif terhadap kegiatan komunikasi akademik di lingkungan kampus Universitas Riau. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang Bahasa Indonesia sebagai alat yang sangat penting untuk menyampaikan ide-ide ilmiah, membangun nalar kritis, dan menyusun karya tulis akademik. Pada komunikasi lisan, Bahasa Indonesia berperan memfasilitasi diskusi kelas dan presentasi ilmiah, meskipun mahasiswa kerap menghadapi kendala berupa keterbatasan kosakata formal, kecenderungan menggunakan ragam bahasa sehari-hari, serta interferensi bahasa daerah. Dalam komunikasi tertulis, tantangan utama yang dihadapi mencakup kurangnya pemahaman mengenai penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EYD), kesulitan dalam merangkai kalimat yang efektif, serta pergeseran ke bahasa informal. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi akademik dan kesadaran akan penggunaan bahasa baku sangat penting untuk memperbaiki mutu komunikasi ilmiah mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: **Bahasa Indonesia, Komunikasi Akademik, Literasi Akademik, Bahasa Baku, Mahasiswa Universitas Riau**

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia kedudukannya sangat strategis dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, tidak hanya sebagai alat komunikasi antar warga kampus tetapi juga sebagai

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026; Terbit: 24 November 2026

sarana utama pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam konteks kehidupan akademik, komunikasi yang efektif baik secara lisan maupun tulis menjadi parameter utama keberhasilan mahasiswa dalam menyerap, mengolah, dan menyebarluaskan gagasan ilmiah. Seluruh kegiatan akademik, seperti presentasi lisan, diskusi ilmiah, penulisan makalah, laporan praktikum, serta penyusunan skripsi, berlandaskan pada penggunaan Bahasa Indonesia formal yang sesuai dengan kaidah tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan (EYD/PUEBI).

Walaupun memiliki peranan yang besar, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi akademik mahasiswa sering kali belum mencapai tingkat optimal. Dalam konteks globalisasi dan interaksi budaya yang beragam, tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baku di lingkungan akademik sering kali muncul. Fenomena seperti penggunaan bahasa daerah dibandingkan Bahasa Indonesia sering kali terjadi, terutama di lingkungan mahasiswa yang memiliki latar belakang daerah yang sama. Mahasiswa menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi karena merasa lebih nyaman, akrab, dan dapat mengekspresikan diri dengan bebas. Namun, penggunaan bahasa daerah dapat menjadi salah satu hambatan dalam berkomunikasi dengan dosen ataupun rekan sejawat, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang berbeda dan tidak memahami bahasa tersebut.

Selain itu, ada tantangan lain dalam mencapai tingkat keterampilan komunikasi yang optimal. Masalah dalam penyampaian gagasan secara terstruktur saat presentasi lisan serta tingginya frekuensi kesalahan tata bahasa dalam karya tulis ilmiah merupakan isu nyata yang dihadapi oleh banyak mahasiswa di berbagai institusi pendidikan tinggi, termasuk Universitas Riau. Komunikasi lisan menuntut penggunaan bahasa sesuai konteks, kejelasan penyampaian pesan, kejelasan artikulasi serta pemilihan diksi yang lugas. Sedangkan komunikasi tulis menuntut kerapian sintaksis, kohesi, koherensi, serta kepatuhan pada kaidah ejaan baku. Sebagian mahasiswa menganggap penggunaan bahasa baku terkesan kaku dan menyulitkan, sehingga berimbas pada rendahnya kualitas karya akademik yang dihasilkan.

Anggapan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia ragam baku tersebut berkaitan dengan bagaimana mereka memaknai Bahasa Indonesia itu, dalam kajian psikologi komunikasi dikenal dengan istilah persepsi. Persepsi dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yakni tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan. Arti lainnya yaitu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Adapun pengertian persepsi lainnya menurut para ahli. Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut DeVito (2016) persepsi adalah proses seseorang memiliki kesadaran tentang berbagai objek atau kejadian, khususnya orang lain yang dirasakan melalui panca indera seperti penglihatan, penciuman, perasa, pendengaran, dan sentuhan. Menurut DeVito (2016) persepsi berlangsung melalui lima tahapan utama, yakni stimulasi, organisasi (melalui aturan, skemata, dan naskah), interpretasi dan evaluasi, memori, serta pengingatan

Sehubungan dengan hal tersebut, penting untuk melakukan evaluasi yang mendalam terkait persepsi mahasiswa guna menggambarkan bagaimana Bahasa Indonesia dirasakan dan diterapkan dalam konteks akademik. Penelitian ini akan mengkaji peran bahasa dengan menekankan eksplorasi persepsi secara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada mahasiswa Universitas Riau. Penyesuaian fokus penelitian ini sangat penting agar hasil studi tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dapat mengidentifikasi dinamika nyata serta hambatan-hambatan spesifik yang muncul dalam komunikasi akademik, baik lisan maupun tulisan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini disatukan dalam tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang peran Bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik lisan?. (2) Bagaimana persepsi mahasiswa tentang peran Bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik tulis?. (3) Kendala apa yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara akademik?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang peran Bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik lisan. (2) Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang peran Bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik tulis. (3) Mengidentifikasi kendala mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara akademik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus menggali gambaran mendalam mengenai persepsi dan kendala mahasiswa Universitas Riau dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada komunikasi akademik lisan dan tulis. Peneliti mengumpulkan data sekunder dan data kualitatif berbasis kajian pustaka (*library research*) serta observasi partisipatif terhadap aktivitas komunikasi akademik di lingkungan kampus Universitas Riau (seperti presentasi di kelas, diskusi ilmiah, serta penulisan makalah/tugas akhir).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen terhadap karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, serta mencatat data dari wawancara tidak terstruktur dengan beberapa perwakilan mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Riau. Proses analisis data dilakukan secara interaktif, mengikuti model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: (1) Reduksi Data: Menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data mentah terkait persepsi lisan, tulis, dan kendala Bahasa Indonesia. (2) Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk teks naratif dan tabel kualitatif tematik. (3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*): Merumuskan kesimpulan logis yang mampu menjawab ketiga rumusan masalah penelitian secara holistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa tentang Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik Lisan

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Riau beranggapan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai media untuk menyampaikan ide-ide secara jelas, runtut, logis, kritis, sesuai dengan kaidah akademik, serta sebagai sarana untuk berinteraksi secara ilmiah dalam diskusi lisan. Namun, adanya penggunaan bahasa daerah serta kekakuan dalam memilih diksi menjadi kendala bagi mahasiswa dalam berinteraksi seperti (presentasi, aktif bertanya di kelas, rapat organisasi), akibat hal ini, memberikan dampak nyata terhadap kualitas public speaking mahasiswa. Dampak yang langsung terlihat ialah terganggunya kelancaran berbicara dan terputus-putus, hal ini ditandai dengan adanya kata seperti “ehm”, “jadi”, “terus” atau

pengulangan kata yang tidak diperlukan. Menurut Wulandari dan Setiawan (2024), kebiasaan ini muncul sebagai bentuk kompensasi untuk memberikan waktu bagi otak mencari kata yang tepat. Akibatnya pembicaraan menjadi terasa berat, lambat, dan kurang menarik untuk diikuti.

Penelitian junaida (2026) menemukan bahsa kurangnya penguasaan diksi berkontribusi sekitar 62% terhadap hambatan berbicara mahasiswa di depan umum. Penyebab utamanya adalah kebiasaan dalam menggunakan bahasa daerah/gaul, kurangnya latihan berbahasa formal, yang berujung pada terganggunya kelancaran berbicara. Ketidakmampuan dalam menguasai diksi memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek psikologis mahasiswa, khususnya terkait dengan tingkat kepercayaan diri. Saat mahasiswa menyadari kesulitan dalam menemukan kata yang sesuai, mereka sering kali merasakan rasa malu, cemas, dan ketakutan akan kemungkinan melakukan kesalahan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam berpikir dengan jelas dan memilih kata-kata yang tepat. Di sisi lain, mahasiswa yang mampu memilih diksi dengan baik dan tepat cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi saat tampil di depan umum.

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat psikologis terbesar dalam public speaking adalah rasa takut tidak mampu menyampaikan gagasan dengan baik. Hal ini relevan dengan kondisi mahasiswa Universitas Riau, banyak dari para mahasiswa merasa takut dalam menyampaikan pendapat atau aktif bertanya dalam forum diskusi ataupun dalam forum presentasi di kelas karena merasa cemas kata-kata yang mereka ucapkan kurang fasih dan kurang meyakinkan.

Beberapa mahasiswa Universitas Riau juga mengakui masih menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi lisan dengan teman sejawat di kampus. Menurut mereka penggunaan bahasa daerah ini karena merasa lebih nyaman dan tidak kaku untuk berinteraksi antar sesama. Disisi lain, penggunaan bahasa daerah ini justru menjadi sebuah hambatan, terutama ketika berinteraksi dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda dan tidak mengerti dengan bahasa tersebut. Kondisi ini berpotensi membuat kesenjangan dalam komunikasi, mengurangi inklusivitas, dan menghambat tercapainya komunikasi yang efektif di lingkungan akademik. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dan juga bahasa gaul dapat menghambat mahasiswa dalam berinteraksi

seperti aktif bertanya di kelas ataupun di forum organisasi, hal ini karena kurangnya latihan dalam menggunakan bahasa yang formal membuat para mahasiswa merasa kaku saat menggunakannya.

Persepsi Mahasiswa tentang Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik Tulis

Dalam Konteks Komunikasi tertulis, seperti penulisan makalah, laporan praktikum, dan skripsi, mahasiswa universitas riau memandang bahasa indonesia dalam ragam baku sebagai landasan utama untuk mencapai objektivitas ilmiah. Dalam teori linguistik pendidikan, keterampilan berbahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir logis dan sistematis. Mahasiswa yang menguasai bahasa dengan baik cenderung mampu mengekspresikan gagasan secara runtut, kritis, dan sesuai dengan standar penulisan akademik.

Fokus utama mahasiswa pada struktur kalimat menunjukkan bahwa kemampuan menulis tidak dapat dilepaskan dari logika berpikir. Kalimat yang efektif menjadi peran penting untuk menyusun argumen, menjelaskan ide, dan membangun alur tulisan yang koheren. Sementara itu, penggunaan kosakata dan istilah ilmiah menunjukkan kesadaran mahasiswa bahwa karya akademik menuntuk objektivitas dan formalitas bahasa.

Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu menggabungkan antara praktik dengan dengan teori, dengan praktik langsung melalui teori seperti menulis artikel ilmiah, makalah, ataupun laporan penelitian dapat melatih kemampuan berbahasa indonesia mahasiswa.

Dengan demikian, pembaruan sistem pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan teori dengan praktik langsung dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk mahasiswa yang terampil menulis karya ilmiah dengan kualitas yang tinggi.

Kendala Mahasiswa dalam Menggunakan Bahasa Indonesia untuk Berkomunikasi Secara Akademik

Meskipun menyadari pentingnya Bahasa Indonesia, mahasiswa Universitas Riau masih menghadapi beberapa kendala dalam praktiknya:

No	Dimensi Komunikasi	Bentuk Kendala yang Dihadapi Mahasiswa
1	**Komunikasi Lisan**	Interferensi bahasa daerah dan gaul saat presentasi, interaksi tanya jawab dalam kelas, serta kekakuan dalam memilih diksi ilmiah secara langsung (*spontan*).
2	**Komunikasi Tulis**	Keterbatasan kosa kata baku ilmiah, membuat kesulitan dalam menerapkan aturan penalaran/kalimat efektif, serta ketidakpatuhan terhadap kaidah ejaan dan tanda baca (EYD).
3	**Faktor Psikologis & Kebiasaan**	Kurangnya tradisi dalam membaca literatur ilmiah yang standar serta kecenderungan merasa "kaku" atau terlalu formal ketika harus menggunakan bahasa yang baku.

Tabel 1. Identifikasi Kendala Komunikasi Akademik Mahasiswa

Interferensi bahasa daerah dan bahasa gaul dalam komunikasi lisan seperti dialek lokal dan kosa kata tidak resmi sering kali terbawa tanpa disadari, kebiasaan inilah yang menjadi penghambat mahasiswa berkomunikasi dan berinteraksi dalam forum presentasi ataupun forum diskusi organisasi. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam memilih diksi secara spontan juga dapat menghambat mahasiswa dalam berkomunikasi antar sesama dan dosen. Ketika mahasiswa merasa kesulitan dalam menemukan kata yang sesuai, mereka sering kali merasa cemas, takut, dan malu dalam mengeluarkan pendapatnya akibatnya mereka enggan untuk aktif bertanya di kelas ataupun di forum rapat diskusi organisasi.

Selain itu, keterbatasan kosa kata dan kalimat efektif dalam komunikasi tulis juga menjadi kendala utama, kendalanya terletak pada kesulitan untuk menyusun kalimat efektif, menyambung paragraf secara kohesif, serta memilih padanan kata baku yang tepat sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal ini dapat menghambat mahasiswa dalam melakukan penulisan karya ilmiah seperti artikel, makalah, serta laporan penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia ragam baku menjadi sebuah sarana vital untuk menyampaikan gagasan secara terstruktur, kepercayaan diri, profesionalisme dalam forum diskusi, berinteraksi dengan dosen/rekan-rekan sejawat, hingga presentasi akademik lisan didepan kelas. Mahasiswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik mampu menyusun karya akademik secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Aspek kebahasaan yang paling berpengaruh terhadap kualitas tulisan dan lisan ialah struktur kalimat, lalu disusul oleh penguasaan kosakata dan istilah ilmiah.

Pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat memberikan dasar yang cukup kuat bagi mahasiswa dalam membuat karya ilmiah, tetapi masih dapat ditemukan kelemahan berupa kurangnya porsi praktik menulis intensif dan terbatasnya umpan balik mendalam dari dosen. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan anatara pemahaman teoritis dan kemampuan aplikasif mahasiswa dalam menulisa karya ilmiah.

Bagi para mahasiswa disarankan untuk secara konsisten melatih kemampuan dalam menulis akademik melalui latihan mandiri, diskusi ilmiah, serta memperbanyak membaca karya tulis akademik yang berkualitas agar kosakata dan struktur kalimat semakin terasah.

Bagi dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, perlu menyeimbangkan antara pembelajaran teoritis dan praktik secara langsung, seperti menyusun makalah, artikel, ataupun laporan penelitian. Umpan balik dari dosen juga diperlukan sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa untuk memperbaiki kelemahan secara spesifik.

DAFTAR REFERENSI

Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa Sekolah Menengah Atas. BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 1(1), 40–53.

Dalman, H. (2018). Keterampilan menulis. Rajawali Pers.

Fadilah, E. P., Dhaturrahmatika, I., Widad, S., & Santoso, K. D. (2024). Analisis keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar di kalangan mahasiswa UNARS. Jurnal Lentera Edukasi, 2(4), 96–102. https://doi.org/10.70305/jle.v2i4.76

Farida, N. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Solo: Cakra Books, 1(1).

Finoza, L. (2013). Komposisi bahasa Indonesia untuk mahasiswa nonjurusan bahasa (Cet. ke-19). Diksi Insan Mulia.

Junaida. (2026). Rendahnya penguasaan diksi sebagai faktor penghambat public speaking mahasiswa Ilmu Komputer di lingkungan kampus. Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 2182–2189. https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Kastori, R. (2023, September 18). 9 pengertian persepsi menurut ahli. Kompas.com. https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/18/100000269/9-pengertian-persepsi-menurut-ahli

Keraf, G. (2010). Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa. Nusa Indah.

Mulyana, R. (n.d.). Analisis interaktif Miles & Huberman [Dokumen slide/presentasi]. Scribd. https://id.scribd.com/document/498114559/Analisis-Interaktif-Mlies-Huberman

Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Cakra Books.

Rezeki, S. A., Zahra, A. A., Eko, K. P., & Rosmaini. (2025). Analisis hubungan penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa program studi kewirausahaan Universitas Negeri Medan. Jurnal Pemasaran Bisnis, 7(4). https://journalversa.com/s/index.php/jpb/article/view/4098

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syafriani, A., Saputra, S., & Pebriana, R. (2026). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kampus (Studi kasus mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia UNSRI dan PGRI Palembang). Journal of Innovative and Creativity, 6(1), 23895–23899. https://joecy.org/index.php/joecy